

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Risiko Kejadian Nyaris Cedera Pada Perawat di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran, terdapat beberapa temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Beban Kerja merupakan faktor risiko utama yang berhubungan erat dengan kejadian nyaris cedera pada perawat. Dari 109 responden yang diteliti, sebanyak 62 perawat memiliki beban kerja yang tinggi, dan 87,1% dari mereka mengalami nyaris cedera. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara beban kerja dan kejadian nyaris cedera dengan p-value sebesar 0,000. Beban kerja yang tinggi sering kali disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja, durasi kerja yang panjang, atau tekanan kerja yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berat beban kerja yang dihadapi oleh perawat, semakin besar pula risiko terjadinya kecelakaan kerja. Oleh karena itu, rumah sakit harus mempertimbangkan manajemen beban kerja yang lebih baik, misalnya dengan penambahan staf atau pengaturan shift yang lebih manusiawi, untuk mengurangi risiko cedera di tempat kerja.
2. Motivasi Kerja juga terbukti menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi risiko kejadian nyaris cedera. Penelitian ini menemukan bahwa 88,1% dari perawat yang memiliki motivasi rendah mengalami kejadian nyaris cedera, sedangkan perawat yang termotivasi cenderung memiliki risiko yang lebih rendah. Motivasi yang rendah dapat mengakibatkan kinerja yang tidak optimal, kurangnya perhatian terhadap

prosedur keselamatan, serta kelelahan mental yang berujung pada kecelakaan. Dengan demikian, penting bagi manajemen rumah sakit untuk terus meningkatkan motivasi kerja perawat melalui berbagai strategi, seperti pemberian insentif, program pengembangan karir, serta pengakuan terhadap kontribusi mereka. Ketika motivasi perawat meningkat, risiko kecelakaan kerja akan berkurang.

3. Kepuasan Kerja dalam penelitian ini tidak ditemukan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian nyaris cedera. Meskipun perawat yang puas dengan pekerjaan mereka cenderung memiliki persentase nyaris cedera yang lebih rendah, hasil statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel ini. Hal ini mengindikasikan bahwa kepuasan kerja bukanlah faktor dominan yang mempengaruhi terjadinya nyaris cedera. Namun demikian, menjaga kepuasan kerja tetap penting untuk memastikan kesejahteraan jangka panjang tenaga medis, karena kepuasan kerja yang tinggi dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif dan mendukung.
4. Jenis Kejadian Nyaris Cedera yang paling sering dialami oleh perawat di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran adalah tertusuk jarum bekas, yang dialami oleh lebih dari separuh responden (52,3%). Jenis kejadian nyaris cedera ini sangat umum terjadi di kalangan perawat yang bekerja dengan alat medis tajam, dan hal ini juga meningkatkan risiko penularan penyakit infeksi jika peralatan medis yang digunakan tidak steril atau terkontaminasi. Kejadian Nyaris Cedera lain seperti nyaris luka robek dan nyaris luka bakar jarang terjadi, begitu pula dengan nyaris tertular penyakit

seperti HIV dan penyakit infeksi lainnya. Meskipun frekuensi nyaris cedera ini relatif rendah, tetap diperlukan langkah-langkah pencegahan yang memadai untuk melindungi perawat dari paparan risiko yang lebih besar.

5.2 Saran

1. Pentingnya Manajemen Risiko di Lingkungan Kerja

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan risiko di tempat kerja, terutama bagi perawat yang bekerja di rumah sakit, harus menjadi prioritas. Beban kerja yang tinggi dan motivasi kerja yang rendah secara signifikan meningkatkan kemungkinan terjadinya nyaris cedera. Rumah sakit harus berfokus pada strategi untuk menyeimbangkan beban kerja, meningkatkan motivasi, dan memberikan pelatihan keselamatan yang lebih efektif untuk mengurangi angka kecelakaan di tempat kerja. Pengawasan yang ketat terhadap penggunaan alat-alat medis yang tajam, seperti jarum suntik, juga sangat penting untuk mengurangi risiko cedera dan paparan penyakit.

2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan di atas, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk manajemen rumah sakit:

- Penyesuaian Beban Kerja: Rumah sakit perlu mengevaluasi jumlah staf yang tersedia dan memastikan bahwa beban kerja yang diberikan kepada setiap perawat sesuai dengan kapasitas mereka. Penambahan staf atau pengaturan shift yang lebih adil dapat mengurangi tekanan kerja berlebihan dan memungkinkan perawat bekerja lebih efektif.

- Meningkatkan Motivasi Kerja: Rumah sakit perlu memberikan perhatian lebih pada motivasi kerja perawat, dengan menawarkan program pelatihan, pemberian insentif, serta kesempatan pengembangan karier yang lebih baik. Ini dapat meningkatkan semangat kerja dan mengurangi risiko kecelakaan.

- Pelatihan dan Kesadaran Keselamatan Kerja: Perawat perlu dilatih secara berkala mengenai keselamatan kerja dan bagaimana menangani alat medis dengan benar untuk meminimalkan risiko cedera. Program kesadaran tentang pentingnya kepatuhan terhadap protokol keselamatan perlu ditingkatkan.

- Evaluasi dan Monitoring: Penting bagi manajemen rumah sakit untuk terus memantau kejadian nyaris cedera secara berkala. Data tersebut dapat digunakan untuk melakukan evaluasi dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat waktu.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian nyaris cedera di kalangan perawat, serta memberikan dasar bagi rumah sakit untuk meningkatkan manajemen risiko dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan kondusif.